

BAB III

OBJEYK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Husein Umar (2003:303)“Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Dari penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Fraud Risk Assessment* merupakan variabel independen dalam penelitian ini sedangkan Skeptisme Profesional Auditor merupakan variabel dependen. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian. Desain penelitian akan berguna dalam proses penelitian karena desain penelitian bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh akurat. Menurut Nazir (2003:72) desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif, dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2009:11) mengungkapkan bahwa metode

asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Selanjutnya, masih menurut Sugiyono (2009:7) penelitian survey dijelaskan sebagai berikut:

“ Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono (2009:38) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “*Fraud Risk Assessment Terhadap Skeptisme Profesional Auditor,*” terdapat dua buah variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variabel (X)* yaitu *Fraud Risk Assessment*.

Dalam proses penaksiran risiko kecurangan (*fraud risk assessment*) ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh auditor untuk melakukan identifikasi kecurangan. Messier (2005:106) mengemukakan tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Komunikasi diantara tim audit.
- b. Tanya jawab dengan manajemen dan yang lainnya.

- c. Faktor risiko kecurangan
 - d. Prosedur analitis
 - e. Informasi lain
2. Variabel Tidak Bebas atau *Dependent Variable* (Y) yaitu Skeptisme profesional Auditor.

Variabel tidak bebas merupakan variabel terikat. Atau dengan kata lain variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah Skeptisme profesional Auditor. Adapun untuk mengukur Skeptisme Profesional itu sendiri dapat dilihat dari beberapa perspektif. Hurtt *et al*(2003) dalam Quadackers (2008) menjelaskan karakteristik profesional auditor diantaranya adalah:

1. Memeriksa dan menguji bukti (*examination of evidence*) dengan karakteristik diantaranya adalah:
 - a. Pikiran yang selalu bertanya
 - b. Suspensi pada penilaian
 - c. Pencarian pengetahuan
2. Memahami penyedia informasi (*understanding evidence providers*)
3. Mengambil tindakan atas bukti (*acting on the evidence*) diantaranya adalah :
 - a. Percaya diri sendiri
 - b. Penentuan sendiri

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
<i>Fraud Risk Assessment</i> Messier (2005:106), Arens <i>et al</i> (2008: 436)	Komunikasi di antara tim audit	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi pandangan mengenai entitas dan lingkungannya serta risiko usaha entitas. - Memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk mendiskusikan bagaimana dan dimana entitas rentan terhadap kecurangan. - Menekankan pentingnya menjaga pikiran yang objektif selama audit yang berkaitan dengan potensi salah saji material karena kecurangan 	Interval	1,2 3,4 5
	Tanya Jawab Auditor dengan manajemen dan yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan mengenai pengetahuan manajemen atas kecurangan dalam entitas. - Menanyakan tentang proses yang ditempuh manajemen dalam menilai risiko kecurangan - Menanyakan pihak lain yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai pandangan terhadap risiko kecurangan. - Menanyakan pandangan auditor internal terhadap risiko kecurangan dan apakah sudah melaksanakan prosedur dalam melakukan pendeteksian. 	Interval	6,7 8 9,10,11, 12,13 14

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
		- Mengajukan pertanyaan kepada pihak lain dalam entitas yang tugasnya berada diluar garis tanggung jawab pelaporan keuangan yang normal.		15
	Faktor Risiko	- Mengevaluasi apakah faktor-faktor risiko kecurangan mengidentifikasi adanya tekanan, kesempatan atau sikap.	Interval	16,17, 18
	Prosedur Analitis	- Melaksanakan prosedur analitis untuk mengidentifikasi hubungan yang tidak biasa atau mengindikasikan adanya kecurangan.	Interval	19
	Informasi Lain	- Mempertimbangkan semua informasi yang sudah diperoleh dalam setiap tahap ketika menilai risiko kecurangan	Interval	20
Skeptisme Profesional Auditor Hurttet al (2003) dalam Quadrackers (2008) Shaub dan Lawrace dalam Ida Suraida (2005) Arens et al (2008)	Pikiran yang selalu bertanya	- Bersikap kritis (selalu bertanya) - <i>Statement</i> harus selalu dilengkapi dengan bukti	Interval	1 2,3
	Suspensi pada penilaian	- Membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat pertimbangan - Membutuhkan informasi tambahan untuk mendukung pertimbangan - Membuat keputusan jika bukti sudah lengkap	Interval	4 5,6 7,8

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
	Pencarian Pengetahuan	- Selalu mempelajari hal baru	Interval	9,10
		- Mencari informasi-informasi terbaru		11,12
	Memahami Penyedia Informasi	- Memahami perilaku orang lain	Interval	13,14
	Percaya diri	- Percaya atas kemampuan diri sendiri	Interval	15,16 17
	Penentuan sendiri	- Mempertimbangkan masukan dari pihak lain	Interval	18
		- Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain		19
		- Menekan informasi yang tidak konsisten		20

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009:90) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Jawa Barat yang berjumlah 90 orang.

3.2.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2009:91) mengemukakan bahwa

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan

dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2009:92) menjelaskan bahwa ” *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2009:93) *simple random sampling* merupakan “pengambilan anggota sample dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu.” Untuk mendapatkan jumlah sample minimal dalam sebuah penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana:

1 = konstanta

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e^2 = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolelir

(Husein Umar, 2003:120)

$$n = \frac{90}{1 + 90 (0,10)^2}$$

$$n = 47,36 \rightarrow 47$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010; 275) adalah” mengamati variabel yang akan diteliti dengan beberapa metode

diantaranya adalah interview, tes observasi, kuesioner dan sebagainya.” Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara penggunaan Kuesioner (angket). Sugiyono (2009;162) mengemukakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya.”

3.2.5 Transformasi Data

Data ordinal harus dirubah atau ditransformasi menjadi data interval. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis parametrik. Transformasi data dapat dilakukan dengan menggunakan MSI (*method of successive interval*). Husein Umar (2008:167) menyebutkan beberapa langkah untuk menggunakan MSI diantaranya adalah:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4 atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas.
6. Tentukan nilai (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$NS = (A - B) / (C - D)$$

Keterangan:

A : nilai densitas pada skor sebelum skor diamati

B : nilai densitas pada skor yang diamati

C : nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D : nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati

7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$

Dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

Setelah dilakukan transformasi data dari skala ordinal ke interval maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

3.2.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009;105) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan bergantung pada jumlah variabel.”

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data akan memberikan informasi yang berguna bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti. Sugiyono (2009;169) menjelaskan kegiatan dalam analisis data sebagai berikut:

Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dimana data mentah diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian(kuesioner) yang disebar harus diolah menjadi data baku, instrumen penelitian yang dibuat bertujuan untuk mentransformasikan data kuantitatif agar dapat dianalisis dengan metode statistik yang diterapkan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka pemberian skor untuk setiap item digunakan skala sikap *Likert* yang jumlahnya ganjil dengan gradasi 1 sampai

5. Skala Likert menurut Sugiyono (2011:93) “Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus memberikan jawaban dari pertanyaan kuesioner. Jawaban tersebut diberi skor 1-5. Kategori yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Skala Penilaian Kuesioner

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-Kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak Pernah	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2011:94)

Setelah adanya analisis data antara hasil kuesioner dan wawancara, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Data primer digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini sangat penting karena kualitas data akan mempengaruhi kualitas kesimpulan.

3.2.7.1 Uji Validitas

Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mencapai tujuan pengukurannya. Purbayu (2005:247) mengemukakan, “validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur”. Dalam pengujian ini data yang digunakan masih data

ordinal. Untuk menghitung korelasinya menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{n^3 - n}$$

(Moh. Nazir 2003:453)

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

d_i = selisih Rank X dan Rank Y

N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan pertanyaan yang memiliki validitas. Telah ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item.

3.2.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239) “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Keterangan

r_1 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi sederhana sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Purbayu (2005) adalah “pengujian tentang kenormalan distribusi data.” Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan analisis grafik.

Menurut Imam Ghozali (2007:160) menjelaskan bahwa:

Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data oservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histrogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distriusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu masih menurut Imam Ghozali (2007:163) menjelaskan bahwa:

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual.

Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z \text{ skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z \text{ Kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\sqrt{24/N}}$$

Sumber:(Imam Ghozali 2007:163)

Selanjutnya , masih menurut Imam Ghozali (2007:164) uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2007:139) sebagai berikut

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Menurut Purbayu (2005:242) “gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas sedangkan adanya gejala yang sama disebut homokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Nurjannah (2008:8) mengemukakan bahwa:

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

3.2.9.1 Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Tes Statistik

Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dengan persamaan matematis. Bentuk umum dari persamaan regresi digunakan lambang Y yang menyatakan variabel terikat dan lambang X yang menyatakan variabel bebas.

Persamaan umum analisis regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Sumber : Purbayu (2005 : 126)

Dimana :

Y = Nilai dari Variabel dependen

X = Nilai dari Variabel independen

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = koefisien regresi

Untuk mendapatkan nilai a dan b menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Purbayu (2005 : 127)

Keterangan :

X : *Fraud Risk Assessment*

Y : Skeptisme Profesional Auditor

a : Nilai Konstan

b : Angka Arah / Koefisien Regresi

n : Banyaknya Sampel